

PERAN BURUH PEREMPUAN PADA *HOME INDUSTRY* KERUPUK

(Studi Kasus Pada Buruh Perempuan di Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)

Ahmad Afandi¹, Sukidin¹, Pudjo Suharso¹

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
e-mail: 140210301013@students.unej.ac.id

Abstrak

Peran perempuan saat ini sudah mengalami pergeseran ke ranah luar rumah tangga dalam arti perempuan melakukan kegiatan atau aktifitas diluar rumah tangga untuk bekerja. Para perempuan yang bekerja diluar rumah tangga contohnya adalah para perempuan yang bekerja sebagai buruh pada *home industry* kerupuk. Buruh memiliki peran di dalam *home industry* untuk melaksanakan kewajiban dan mendapatkan haknya dari pemilik. Hak utama tersebut meliputi upah. Kewajiban buruh adalah bekerja. Buruh perempuan bekerja menjemur dan mengemas kerupuk, dalam melakukan kewajiban kerja buruh telah melakukannya dengan baik. Baik dalam melakukan pekerjaan, mentaati peraturan pengusaha, dan peningkatan produktivitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran buruh perempuan pada *home industry* kerupuk. Penelitian ini dikaji oleh teori Eugene Schneider yang disebut teori peran tenaga kerja, teori eksploitasi oleh Karl Marx, dan teori exchange oleh George Homans. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang dikumpulkan dari informan menggunakan teknik purposive sampling. Informan utama yaitu buruh perempuan pada *home industry* kerupuk sebanyak 8 orang. Informan tambahan yaitu buruh laki-laki dan pemilik yaitu sebanyak 5 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran buruh perempuan yaitu berhubungan dengan pekerjaan mengemas dan menjemur kerupuk. Peran buruh berhubungan langsung dengan upah, waktu kerja, beban kerja, dan sebagainya. Buruh mempunyai peran melaksanakan kewajibannya dan mendapatkan hak-haknya. Peran buruh terbentuk oleh hubungan sosial yang berlangsung di tempat kerja. Perempuan memiliki waktu kerja sehari 8 jam sedangkan laki-laki bekerja 4 jam/hari.

Kata Kunci: Peran Buruh, Hubungan Sosial

PENDAHULUAN

Peran perempuan saat ini sudah mengalami pergeseran ke ranah luar rumah tangga dalam arti perempuan melakukan kegiatan atau aktifitas diluar rumah tangga untuk bekerja. Para perempuan yang bekerja diluar rumah tangga contohnya adalah para perempuan yang bekerja sebagai buruh pada *home industry* kerupuk. Peran aktif wanita dalam berbagai bidang menjadikannya pendorong pembangunan suatu bangsa. Wanita dengan karakter yang khas membuatnya mudah memasuki berbagai bidang yang membutuhkan keuletan, kegigihan, tanggungjawab dan dedikasi yang tinggi.

Peran wanita dalam kegiatan ekonomi tidaklah mungkin bisa diabaikan. Sektor-sektor tertentu yang sangat membutuhkan kesabaran, keuletan, kerajinan dan ketelitian yang lebih banyak dimiliki oleh kaum wanita. Perempuan sudah memiliki hak yang setara dengan laki-laki. Para perempuan yang dahulu hanya bertugas untuk mengurus rumah tangga sekarang mengalami emansipasi wanita, yaitu usaha melepaskan diri dari peranan wanita yang terbatas untuk mendapatkan status baru sesuai dengan zaman baru.

Peran buruh perempuan dalam dunia kerja memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan *home industry*. Sebuah keinginan yang kuat untuk melakukan sesuatu yang positif adalah kualitas yang dibangun wanita. Pada *home industry* kerupuk peran buruh perempuan sangat besar sehingga membuat *home industry* kerupuk berkembang. Perempuan sebagai salah satu bagian penting dalam *home industry* mampu berperan dalam proses pengemasan dan penjemuran kerupuk.

Desa Mangli merupakan salah satu desa yang menjadi pusat *home industry* khususnya kerupuk. Industri kecil ini dekat dengan pusat kota. *Home industry* merupakan tempat bagi buruh perempuan untuk bekerja. Buruh yang bekerja pada *Home industry* kerupuk banyak buruh perempuannya dari pada laki-lakinya dikarenakan perempuan lebih memiliki sifat yang tekun dan sabar. Kelebihan-kelebihan lainnya yang dimiliki wanita pada umumnya seperti tekun, teliti, ulet, sabar, jujur, tangguh, rasa tanggung jawab tinggi, kemauan

keras, semangat tinggi dan disiplin.

Buruh perempuan memberikan kontribusi yang besar terhadap *home industry* kerupuk. Kontribusi yang besar terhadap *home industry* kerupuk terlihat dari usaha yang semakin pesat. Peran lebih buruh perempuan juga terlihat dalam bekerja. Buruh perempuan bekerja lebih lama dari pada buruh laki-laki. Peran perempuan pada *home industry* kerupuk yaitu pada penjemuran dan pengemasan kerupuk. Peran buruh perempuan dapat dilihat dari hak dan kewajibannya.

Menurut Soekanto (2007:212) peran atau role merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Peran buruh berhubungan dengan kewajiban dan hak-haknya (Schneider, 1986:14). Peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya (David Berry, 1981:99–101)

Khusus wanita pekerja berperan mengurus dan menyelesaikan pekerjaan (Kamaluddin, 2000:14). Peranan-peranan dapat dilihat sebagai bagian dari struktur masyarakat. Teori struktural fungsional dari Stephen K. Anderson (1993) dalam Wulansari Dewi (2009:173) masyarakat merupakan sistem yang kompleks yang terdiri dari bagian-bagian. Laki-laki dan perempuan mempunyai bagian-bagian masing-masing dalam pekerjaan, walaupun peranan itu adalah bagian dari struktur masyarakat, peranan-peranan itu hanya ada selama diisi oleh individu.

Peran buruh perempuan pada *home industry* kerupuk memberikan dampak yang baik bagi *home industry* kerupuk. Semangat buruh perempuan dalam bekerja sangat kuat meskipun dengan upah yang kecil dan tidak sebanding dengan apa yang mereka kerjakan. Penelitian Izzaty dan Rafika Sari (2013) menunjukkan bahwa upah masih tetap menjadi persoalan utama. Terjadi eksploitasi pada *home industry* kerupuk. Bentuk eksploitasinya yaitu pengusaha membayar buruh hanya sebagian dari keuntungan yang didapatnya.

Para buruh perempuan yang bekerja pada *home industry* kerupuk mendapat upah di bawah upah minimum kabupaten (UMK). Para perempuan mendapat upah sebesar Rp 30.000 per hari dan jika dihitung per bulan mendapatkan upah sebesar Rp 900.000. Upah minimum kabupaten untuk Kabupaten Jember sendiri pada tahun 2018 ini yaitu sebesar Rp 1.916.983. (Sumber: Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 75 tahun 2017 telah diolah).

Eksploitasi didefinisikan sebagai tindakan menggunakan sumber daya atau tindakan memperlakukan orang secara tidak adil dalam rangka memperoleh manfaat dari usaha atau kerja mereka. Eksploitasi pengusaha terhadap buruh lebih mengarah ke praktik nilai surplus yang secara sederhana lebih menguntungkan pengusaha. Disini buruh sangat membutuhkan gaji yang diberikan pengusaha. Buruh mau atau tidak mau harus menuruti syarat-syarat yang ditawarkan pengusaha mulai dari jumlah target produksi dan syarat kualitas produk yang dihasilkan. Marx meyakini sang pemilik modal hanya membayar karyawannya lebih sedikit dari nilai keuntungan yang dia dapat. Sudah jelas kalau keuntungan ini disimpan untuk dirinya sendiri. Nilai surplus didefinisikan sebagai perbedaan antara nilai produk ketika dijual dan nilai unsur-unsur yang dihabiskan dalam pembentukan produksi itu. Pengusaha memajukan perusahaan dengan menghasilkan keuntungan yang lebih besar agar dapat menumpuk dan menanamkan modal lebih banyak. Berdasarkan pandangan Marx bahwa tenaga kerja adalah sumber nilai, para kapitalis terdorong untuk memperhebat eksploitasi kaum proletariat (Ritzer, 2012 : 102).

Buruh memiliki peran melaksanakan kewajiban dan mendapatkan haknya. Hak utama tersebut meliputi upah, jaminan sosial, dan fasilitas kesejahteraan. Para buruh perempuan disektor *home industry* kerupuk mempunyai hak yaitu mendapatkan upah atas kerja yang sudah mereka lakukan. Hak lainnya yang didapatkan buruh perempuan yaitu mendapatkan THR (Tunjangan Hari Raya) dalam satu tahun. Tunjangan yang didapatkan buruh perempuan sama yaitu sebesar Rp 300.000 per tahun. Para buruh perempuan selain mempunyai hak juga mempunyai kewajiban yang harus mereka kerjakan. Kewajiban para buruh perempuan yaitu harus bekerja sesuai target yang telah ditetapkan oleh juragan mereka yaitu harus memproduksi kerupuk 100 kg per hari.

Bekerja menjadi buruh pada *home industry* kerupuk merupakan salah satu jenis pekerjaan yang tidak menuntut pekerja harus memiliki kemampuan khusus. Para buruh yang bekerja juga tidak harus mengeluarkan modal/uang seperti pada jenis pekerjaan berdagang. Bekerja pada industri kerupuk ini merupakan salah satu jenis pekerjaan yang mudah untuk dimasuki dan tidak membutuhkan modal apapun.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Desa Mangli merupakan salah satu desa di Kabupaten Jember yang banyak berdiri *home industry* khususnya kerupuk. Tempatnya sangat strategis dekat dengan pusat kota. *Home industry* yang ada di Desa Mangli ada 8 *home industry* kerupuk. Bekerja di *home industry* kerupuk merupakan pekerjaan pokok bagi buruh perempuan. Bekerja di *home industry* kerupuk para buruh perempuan ini mendapat penghasilan tambahan.

Buruh perempuan yang bekerja di *home industry* kerupuk mempunyai tugas sendiri sendiri yaitu berperan pada bagian penjemuran dan bagian pengemasan kerupuk. Penjemuran dan pengemasan ini dilakukan oleh para buruh perempuan. Penjemuran kerupuk dilakukan oleh buruh perempuan yang dimulai dari jam 07.00 sampai dengan 16.00 WIB. Pengemasan merupakan tahapan setelah penjemuran dan penggorengan. Pengemasan sendiri dilakukan oleh para buruh perempuan yang bekerja di *home industry* kerupuk.

Pada *home industry* kerupuk terjadi hubungan antara majikan dan buruh. Model pertukaran sosial memandang hubungan interpersonal sebagai suatu transaksi dagang. Orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu yang memenuhi kebutuhannya. Orang saling bergantung untuk mendapatkan sumber-sumber daya berharga ini, dan mereka saling melengkapi melalui proses pertukaran (Ritzer, 2011:515). Hubungan pertukaran akan terus berlanjut hingga pada titik ketika seluruh partisipan mampu untuk menyetarakan profit yang terjamin dalam sebuah hubungan dan profit yang dapat diperoleh dari tindakan yang tersedia (Scott, 2012:243-244). Homans dalam Poloma (2010) menyatakan bahwa pekerjaan tidak hanya memberi ganjaran ekstrinsik berupa upah tetapi juga menyediakan ganjaran intrinsik berupa persahabatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Para buruh perempuan yang bekerja di *home industry* kerupuk memiliki peran. Peran buruh berhubungan dengan hak dan kewajiban. Peran buruh perempuan yaitu menjemur dan mengemas kerupuk. Peran buruh perempuan sangat besar pada *home industry* kerupuk tetapi upah yang diterima kecil tidak sebanding dengan pekerjaan mereka.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tentang peran buruh perempuan pada *home industry* kerupuk.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun metode penentuan lokasi penelitian menggunakan purposive area dan penentuan informan menggunakan purposive sampling. Informan utama yaitu buruh perempuan pada *home industry* kerupuk sebanyak 8 orang. Informan tambahan yaitu buruh laki-laki dan pemilik yaitu sebanyak 5 orang. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/ verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peran buruh perempuan berhubungan dengan hak dan kewajiban. Hak buruh perempuan adalah ketika bekerja mendapat upah dan kewajiban buruh adalah bekerja. Peran buruh perempuan pada *home industry* kerupuk yaitu menjemur kerupuk dan mengemas kerupuk. Menjemur dan mengemas kerupuk dilakukan oleh para buruh perempuan. Menjemur kerupuk merupakan pekerjaan yang berat. Proses menjemur kerupuk pada *home industry* kerupuk kerupuk dijemur dibawah sinar matahari. Pada saat menjemur kerupuk para buruh perempuan pada *home industry* kerupuk ini panas-panasan di bawah sinar matahari.

Buruh perempuan dalam bekerja juga diawasi oleh majikan. Buruh perempuan ketika bekerja diawasi oleh pemilik. Pemilik melihat pekerjaan buruh perempuan. Target yang ditetapkan oleh pemilik kepada buruh perempuan yang bekerja menjemur kerupuk adalah para perempuan harus menjemur kerupuk sebanyak 1 kwintal dalam satu harinya atau sama dengan 100 kg/ hari. Buruh perempuan harus mengangkat widek beserta

kerupuk yang ada di dalamnya untuk dijemur. Kerupuk yang bagus adalah kerupuk benar-benar kering karena apabila dalam menjemur kerupuk sampai kering kerupuk bisa tahan lama atau tidak jamur dan ketika di goreng kerupuk bisa mengembang.

Perempuan yang bekerja pada *home industry* kerupuk mempunyai waktu yang sama dalam bekerja. Waktu kerja yang digunakan perempuan untuk bekerja yaitu mulai jam 07.00-16.00. Buruh perempuan yang bekerja pada *home industry* kerupuk mempunyai waktu kerja yang lebih lama jika dibandingkan dengan buruh laki-laki. Pengemasan adalah suatu proses akhir yang dilakukan sebelum kerupuk siap untuk dijual. Pada saat mengemas kerupuk para buruh perempuan yang bekerja pada *home industry* kerupuk diawasi oleh pemilik *home industry* kerupuk.

Pengemasan kerupuk pada *home industry* menggunakan plastik yang bagus dan tidak mudah robek. Buruh perempuan yang bekerja pada *home industry* kerupuk mengalami tekanan dalam bekerja. Tekanan ini disebabkan oleh target yang diberikan oleh pemilik *home industry* kerupuk. Buruh perempuan mengalami tekanan yang sangat merugikan pihak buruh perempuan. Dengan adanya target para buruh perempuan dalam bekerja hampir tidak ada waktu istirahatnya. Target yang harus diselesaikan oleh para buruh perempuan dalam mengemas kerupuk yaitu para buruh perempuan harus mengemas kerupuk sebanyak 100 kg dalam sehari. Pengemasan ini dilakukan dengan cara menata kerupuk didalam plastik kemudian di kasih cap atau merk kerupuk. Buruh perempuan yang bekerja pada *home industry* kerupuk bekerja 8 jam/hari. Berikut tabel alokasi waktu kerja buruh *home industry* kerupuk.

Tabel 1. Alokasi Waktu Kerja Buruh *Home Industry* Kerupuk

No.	Buruh	Alokasi Waktu Kerja/hari
1.	Laki-laki	4 jam
2.	Perempuan	8 jam

Sumber: Data Wawancara 2018

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa alokasi waktu kerja buruh laki-laki pada *home industry* kerupuk yaitu bekerja 4 jam/hari. Buruh perempuan bekerja 8 jam/hari. Buruh perempuan bekerja lebih lama daripada buruh laki-laki. Selisih alokasi waktu kerja buruh perempuan dan buruh laki-laki yaitu 4 jam.

Perempuan bekerja 8 jam/hari. Dari alokasi waktu dapat dilihat bahwa perempuan mengalami eksploitasi dalam jam kerja. Perempuan bekerja lebih lama daripada peraturan yang ada dalam perundang-undangan. Buruh yang bekerja pada *home industry* kerupuk dalam satu hari mendapatkan upah sebesar Rp 30.000/hari. Upah buruh dibayarkan oleh majikan selama satu hari sekali. Upah merupakan hak buruh yang harus mereka dapatkan. Buruh perempuan yang bekerja pada *home industry* kerupuk mendapatkan upah di bawah UMK. Jika dihitung perbulan upah yang didapatkan buruh sebesar Rp 900.000 sedangkan untuk UMK Jember sendiri pada tahun 2018 sebesar Rp 1.916.983/bulan. Eksploitasi buruh mengarah ke praktik nilai surplus. Buruh perempuan merupakan pihak yang dirugikan dalam hal ini. Sang pemilik *home industry* hanya membayar buruh perempuan lebih sedikit dari nilai keuntungan yang dia dapat.

Pada *home industry* kerupuk terjadi hubungan pemilik dengan buruh perempuan. Buruh perempuan pada saat bekerja mendapatkan upah dari pemilik. Hubungannya pemilik dan buruh yaitu buruh harus bekerja kepada pemilik dan pemilik harus membayar buruh yang bekerja. Upah yang didapatkan buruh perempuan pada *home industry* kerupuk ini sebesar Rp 30.000/hari. Upah ini didapatkan buruh setiap satu hari sekali. Pemilik membayar para buruh perempuan yang bekerja pada *home industry* kerupuk ini setiap satu hari sekali. Upah merupakan hak buruh yang harus mereka dapatkan. Upah buruh perempuan adalah harian. Mereka melakukan hubungan melalui pertukaran. Hubungan sosial antara pemilik dengan buruh perempuan yaitu ketika ada acara nikahan di rumah pemilik *home industry* kerupuk para buruh perempuan datang ke rumah pemilik.

Pembahasan

Hasil analisis data telah dijabarkan di atas diketahui bahwa peran buruh berkaitan dengan hak dan kewajiban. Peran buruh perempuan berhubungan dengan pekerjaan. Peran buruh perempuan yaitu menjemur

dan mengemas kerupuk. Menjemur kerupuk merupakan pekerjaan yang berat. Proses menjemur kerupuk pada *home industry* kerupuk dijemur dibawah sinar matahari. Pada saat menjemur kerupuk para buruh perempuan pada *home industry* kerupuk ini panas-panasan di bawah sinar matahari. Buruh perempuan dalam bekerja juga diawasi oleh majikan. Pengemasan adalah suatu proses akhir yang dilakukan sebelum kerupuk siap untuk dijual. Pada saat mengemas kerupuk para buruh perempuan yang bekerja pada *home industry* kerupuk diawasi oleh pemilik *home industry* kerupuk. Pemilik melihat langsung pekerjaan yang dikerjakan oleh buruh perempuan. Buruh perempuan bekerja 8 jam/hari sedangkan laki-laki bekerja 4 jam/hari. Peran buruh berkaitan dengan hak dan kewajibannya. Hak buruh perempuan adalah mendapatkan upah sedangkan kewajibannya adalah bekerja.

Menurut Soekanto (2007:212) peran atau role merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Peran buruh berhubungan dengan kewajiban dan hak-haknya (Schneider, 1986:14). Kewajiban buruh adalah bekerja, menaati peraturan dan membayar ganti rugi atau denda. Hak buruh yaitu mendapatkan upah. Peran yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya (David Berry, 1981:99–101)

Pada *home industry* kerupuk terjadi eksploitasi. Eksploitasi buruh pada nilai surplus. Buruh perempuan merupakan pihak yang dirugikan dalam hal inipemilik mendapatkan keuntungan yang besar dan buruh dibayar hanya sebagian dari keuntungan. Eksploitasi didefinisikan sebagai tindakan menggunakan sumber daya atau tindakan memperlakukan orang secara tidak adil dalam rangka memperoleh manfaat dari usaha atau kerja mereka. Eksploitasi pengusaha terhadap buruh lebih mengarah ke praktik nilai surplus yang secara sederhana lebih menguntungkan pengusaha. Disini buruh sangat membutuhkan gaji yang diberikan pengusaha. Buruh mau atau tidak mau harus menuruti syarat-syarat yang ditawarkan pengusaha mulai dari jumlah target produksi dan syarat kualitas produk yang dihasilkan. Marx meyakini sang pemilik modal hanya membayar karyawannya lebih sedikit dari nilai keuntungan yang dia dapat. Sudah jelas kalau keuntungan ini disimpan untuk dirinya sendiri. Nilai surplus didefinisikan sebagai perbedaan antara nilai produk ketika dijual dan nilai unsur-unsur yang dihabiskan dalam pembentukan produksi itu. Pengusaha memajukan perusahaan dengan menghasilkan keuntungan yang lebih besar agar dapat menumpuk dan menanamkan modal lebih banyak. Berdasarkan pandangan Marx bahwa tenaga kerja adalah sumber nilai, para kapitalis terdorong untuk memperhebat eksploitasi kaum proletariat (Ritzer, 2012 : 102).

Pada *home industry* kerupuk terjadi hubungan antara pemilik dengan buruh perempuan. Hubungan pemilik dengan buruh perempuan yaitu pada saat bekerja buruh perempuan mendapatkan upah dari pemilik. Upah buruh perempuan adalah harian. Hubungan sosial lainnya pemilik dengan buruh perempuan adalah ketika pemilik ada acara buruh perempuan datang di acara pemilik seperti acara nikahan. Model pertukaran sosial memandang hubungan interpersonal sebagai suatu transaksi dagang. Orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu yang memenuhi kebutuhannya. Orang saling bergantung untuk mendapatkan sumber -sumber daya barharga ini, dan mereka saling melengkapi melalui proses pertukaran (Ritzer, 2011:515). Hubungan sosial pemilik dengan buruh tidak hanya sebatas kerja dan mendapatkan upah saja tetapi juga berupa persahabatan hal ini sesuai dengan pendapat Homans dalam Poloma (2010:45) menyatakan bahwa pekerjaan tidak hanya memberi ganjaran ekstrinsik berupa upah tetapi juga menyediakan ganjaran intrinsik berupa persahabatan, kepuasan, dan mempertinggi harga diri.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peran buruh perempuan pada *home industry* kerupuk dapat disimpulkan bahwa peran buruh perempuan pada *home industry* kerupuk adalah buruh perempuan memiliki peran di dalam *home industry* untuk melaksanakan kewajiban dan mendapatkan haknya dari pemilik. Kewajiban perempuan adalah bekerja dan hak perempuan adalah mendapatkan upah. Peran buruh perempuan berhubungan dengan pekerjaan penjemuran dan pengemasan kerupuk. Perempuan memiliki waktu kerja 8 jam/hari sedangkan laki-laki 4 jam/hari. Buruh merupakan tenaga kerja operasional yang posisinya paling bawah. Peran buruh berhubungan langsung dengan kondisi tempat kerja, perintah majikan, upah, dan waktu kerja. Peran buruh terbentuk oleh hubungan sosial yang berlangsung di tempat kerja. Hubungan pemilik dengan buruh perempuan yaitu pada saat bekerja buruh perempuan mendapatkan upah dari pemilik. Upah buruh perempuan

adalah harian. Hubungan sosial lainnya pemilik dengan buruh perempuan adalah ketika pemilik ada acara buruh perempuan datang di acara pemilik seperti acara pernikahan. Pada *home industry* kerupuk terjadi eksploitasi. Eksploitasi buruh pada nilai surplus. Buruh perempuan merupakan pihak yang dirugikan dalam hal ini pemilik mendapatkan keuntungan yang besar dan buruh dibayar hanya sebagian dari keuntungan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran kepada pemilik perlu mempertahankan loyalitas buruh dengan memberikan motivasi kepada buruh agar hasil yang diharapkan bisa tercapai. Pemilik juga harus memperhatikan alokasi waktu kerja buruh perempuan dan upah sehingga tidak hanya mencari keuntungan saja.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Berry, David. (1981). *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi (Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, George., Smart, Barry.(2011).*Handbook Teori Sosial*. Bandung:Nusa Media
- Kamaluddin. (2000). *Mengangkat Martabat Perempuan*. Jakarta: Intrans
- Paloma, M. Margaret. 2010. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Schneider, Eugene V.(1986).*Sosiologi Industri*.Jakarta:PT Aksara Persada
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wulansari, Dewi. (2009). *Sosiologi (Konsep dan Teori)*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Scott, James.(2012). *Teori Sosial Masalah-masalah Pokok dalam Sosiologi*. Jogjakarta:Pustaka Pelajar.

Jurnal Ilmiah

- Izzaty dan Rafika Sari. (2013). Kebijakan Penetapan Upah Minimum Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Vol. 4